

**PROGRAM PEMBUDAYAAN TERPADU
DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAMI PADA SISWA SEKOLAH
DASAR SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM
“BANDUNG MASAGI”
Oleh: Mokh. Iman Firmansyah**

Abstrak

Fenomena tingginya frekuensi kejahatan baik nyata maupun maya telah menjadi konsumsi secara nasional setiap hari di negeri ini sehingga menyebabkan lunturnya moral bangsa dan menimbulkan disorientasi sosial dan kultural, pun sebagaimana terjadi di kota Bandung. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan hakikat kurikulum Bandung Masagi dan menyusun contoh program pembudayaan terpadu pada siswa sekolah dasar sebagai bentuk implementasinya. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahirnya kurikulum Bandung Masagi didasarkan pada dasar filosofis kearifan lokal Sunda yang menekankan pada agama, budaya, bela negara, cinta lingkungan dalam mengantisipasi permasalahan rendahnya karakter siswa. Implementasi kurikulum Bandung Masagi melalui program pembudayaan di sekolah dapat dilaksanakan secara terpadu yang mencakup keempat aspek dari kurikulum Bandung Masagi.

Kata Kunci: *pembudayaan terpadu, karakter Islami, siswa, kurikulum Bandung Masagi*

A. PENDAHULUAN

Gelindingnya arus globalisasi, modernisasi, dan industrialisasi yang tidak serta merta didibangi kuatnya karakter masyarakat telah menyebabkan lunturnya moral bangsa (Suhardi, 2012) bahkan menimbulkan disorientasi sosial dan kultural (Yuliana, 2010). Fenomena tingginya frekuensi kejahatan baik nyata maupun maya telah menjadi konsumsi secara nasional setiap hari di negeri ini, termasuk di kota Bandung.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung mencatat sebanyak 3546 kasus kejahatan di tahun 2016. Kasus-kasus dari jumlah tersebut di antaranya terdiri atas pencurian, narkoba, korupsi, penganiayaan, dan pembunuhan.

Sekaitan dengan fakta kejahatan tersebut di atas, maka pendidikan karakter sejak dasar adalah suatu keniscayaan. Pendidikan tetap merupakan upaya untuk memperbaikinya, walaupun dalam pandangan Supriyoko (2010) bahwa para pelaku kejahatan adalah mereka yang pernah mengenyam pendidikan (bahkan sampai pendidikan tinggi). Namun demikian, melalui pendidikan nasional kita pula telah melahirkan para kreator, inovator, dinamisator, serta manusia-manusia cakap dan berbudi luhur lainnya.

Peran pemerintah atas kondisi ini sangat penting, termasuk pemerintah daerah. Penyelenggaraan pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif bagi pendidikan karakter bangsa dari mulai usia dasar. Pendidikan harus mengajarkan anak untuk hormat dan berbakti kepada orangtua, mencintai kampung halaman dan tanah air, mencintai bahasa, agama, budaya, masyarakat, bangsa dan negara (Tobroni, 2011).

Merespon rendahnya karakter bangsa, Walikota Bandung; Ridwan Kamil, mengeluarkan kebijakan “kurikulum Bandung Masagi”. Terdapat empat basis dalam Bandung Masagi ini yang meliputi agama, bela negara, budaya sunda, dan cinta lingkungan. Bandung Masagi ini, akan diejawantahkan melalui pelajaran tambahan dan ekstra kurikuler. Selain itu juga, akan diterapkan dalam berbagai even atau kegiatan yang melibatkan anak-anak siswa sekolah mulai dari TK hingga SMA (ayobandung.com, 2015).

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami dasar penerapan kurikulum Bandung Masagi (Moleong, (2010). Data dikumpulkan melalui observasi dokumen-dokumen dan kemudian dianalisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi/penyimpulan (Sugiyono, 2011).

C. PEMBAHASAN

1. Konsep Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yakni *karasso* yang berarti *cetak biru, format dasar, sidik* seperti dalam sidik jari. Dalam bahasa Arab, karakter disebut akhlak atau *tabi'at*. Karakter merupakan sebagai ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qolbu*) yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara (Maksudin, 2013: 1&3; Samani dan Hariyanto, 2013: 41). Istilah karakter sama dengan istilah *akhlāq* dalam Islam. Dalam pandangan Islam *akhlāq* itu adalah pengetahuan, sikap yang sesuai dengan pengetahuan itu, dan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan dan sikap itu (Tafsir, 2010: Fathurrohman, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter memiliki pengertian: *Kesatu*, akhlak yang nampak pada diri seseorang yang merupakan implementasi kesesuaian antara pengetahuan dan sikap. *Kedua*, akhlak yang memiliki kaitan hubungan manusia sebagai hamba Tuhan, pribadi, sosial, dan bagian dari alam.

Orang yang berkarakter menurut Lickona adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Sehingga menurut Lickona sangat penting mendidik karakter dengan menekankan pada tiga aspek yakni: *knowing the good* (mengetahui kebaikan), *loving the good* (mencintai kebaikan), dan *acting the good* (melakukan kebaikan). Oleh karena itu, Lickona menambahkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter harus dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter yang baik itu (Lickona, 2013: 19 dan 22).

2. Kurikulum Bandung Masagi pada Sekolah Dasar

Bandung Masagi dilatarbelakangi oleh 12 masalah umum yang dihadapi siswa. Duabelas masalah tersebut adalah kemandirian, regulasi emosi, kenakalan, kekerasan fisik dan psikologis, pubertas, beban belajar, tekanan teman sebaya, konsep diri, kepedulian sosial dan lingkungan, orientasi masa depan, keseimbangan fisik, kognisi dan sosio-emosi serta pemilahan literasi informasi. “‘Bandung Masagi’ berbasis pada kearifan lokal budaya sunda, yang mengandung empat akar sistem landasan nilai-nilai filosofi kearifan lokal yaitu silih asih, silih asah, silih asuh dan silih wawangi” (Hidayat Suryalaga dikutip Listiani, 2016).

Dari dokumen kurikulum Bandung Masagi Dinas Pendidikan Kota Bandung (2016), diperoleh penjelasan sebagai berikut:

a. Visi dan Misi Kurikulum Bandung Masagi

Visi kurikulum Bandung Masagi pada sekolah dasar adalah, “Terwujudnya Sekolah Dasar bersih dan sehat dijiwai nilai budaya dan karakter masyarakat kota Bandung.” Adapun misinya adalah:

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 3) Mengupayakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi warga sekolah.
- 4) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

b. Tujuan Kurikulum Bandung Masagi

Tujuan dari kurikulum Bandung Masagi adalah:

- 1) Semua kelas melaksanakan pendekatan “lingkungan yang religius” pada semua mata pelajaran.
- 2) Mengembangkan budaya bersih dan sehat untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 3) Memanfaatkan dan memelihara lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran.
- 4) Warga sekolah yang memiliki kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

Berkaitan dengan tujuan di atas, sangat nampak bahwa setiap sekolah dasar dalam segala bentuk aktivitas intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan pembudayaan/pembiasaan harus mengarah pada pencapaian dari tujuan kurikulum Bandung Masagi tersebut. Dengan demikian, menurut Apandi (2016) siswa yang dihasilkan adalah orang yang “masagi” yakni seorang yang telah bisa menyatu padukan semua pengalaman serta ilmu pengetahuan yang pasti memiliki sisi yang berbeda beda yang telah dialaminya menjadi sebuah kesatupaduan-tidak lagi berpandangan terpecah-terkotak kotak-parsialistik.

c. Contoh Program Pembudayaan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Bandung Masagi di Sekolah Dasar

Di bawah ini merupakan salah satu contoh program sekolah sebagai upaya untuk implementasi kurikulum Bandung Masagi.

Tabel 1
Program Terpadu: ”Gerakan Pungut Sampah (GPS)”

No	Aspek yang Dituju	Wadah Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Evaluasi	Indikator Ketercapaian
1	Agama	Pembiasaan/ Pembudayaan	Diadakan ceramah dluha yang di dalamnya terdapat pesan materi agama	Evaluasi Proses dan Evaluasi Hasil	1. Siswa mengetahui tentang dalil bahwa: <i>“Kebersihan Sebagian dari iman”</i> . 2. Siswa memiliki sikap bahwa kebersihan itu merupakan perintah agama 3. Siswa mempraktikkan

			bahwa: "Kebersihan Sebagian dari Iman"		gerakan pungut sampah di kelas, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan terdekat sekolah sebagai bagian sikap kesadarannya.
2	Budaya	Pembiasaan/ Pembudayaan	Gerakan Kreativitas <i>Kaulinan Budak</i> dari Daur Ulang Sampah	Evaluasi Proses dan Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreatif mencipta. 2. Kreatif membentuk. 3. Menyenangkan.
3	Bela Negara	Pembudayaan	"Gerakan Bersih Lingkunganku, Bersih Bangsaku"	Evaluasi Proses dan Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki pengetahuan tentang hakikat "implementasi bersih dalam kehidupan berbangsa dan bernegara". 2. Siswa memiliki sikap dan keyakinan kuat tentang arti penting "bersih" dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara" 3. Siswa mempraktikkan secara sederhana hakikat "bersih" di lingkungan sekolah kaitannya sebagai warga sekolah yang baik dan bertanggung jawab
4	Cinta Lingkungan	Pembiasaan/ Pembudayaan	"Gerakan Setengah Jam Pungut Sampah di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Terdekat Sekolah"	Evaluasi Proses dan Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki pengetahuan tentang hakikat "Gerakan Setengah Jam Pungut Sampah di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan terdekat dekat Sekolah" 2. Siswa memiliki sikap peduli terhadap sampah baik di lingkungan sekolah maupun di

- lingkungan terdekat sekolah, dan di rumahnya.
3. Siswa mempraktikkan "Gerakan Setengah Jam Pungut Sampah di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Dekat Sekolah"
-

D. PENUTUP

Lahirnya kurikulum Bandung Masagi didasarkan pada dasar filosofis kearifan lokal Sunda yang menekankan pada agama, budaya, bela negara, cinta lingkungan untuk mengantisipasi permasalahan rendahnya karakter siswa. Implementasi kurikulum Bandung Masagi melalui program pembudayaan di sekolah dapat dilaksanakan secara terpadu yang mencakup keempat aspek dari kurikulum Bandung Masagi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, I., 2016. Mengenal Kurikulum Pendidikan Masagi Kota Bandung, http://www.kompasiana.com/idrisapandi/mengenal-kurikulum-pendidikan-masagi-kota-bandung_57a99effbb22bd8b11136f0e
ayobandung.com, 2015.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung tahun 2016. <https://bandungkota.bps.go.id/>
- Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2016. Dokumen Kurikulum Bandung Masagi. Bandung.
- Lickona, T., 2013. *Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.
- Fathurrohman, Pupuh, *et.al.*, (2013), *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama.
- Listiani, 2016. Mengenal Bandung Masagi: Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sunda. http://www.liatsini.com/index.php/user/view_article/255?name=mengenal-bandung-masagi-pendidikan-karakter-berbasis-budaya-sunda.html
- Maksudin, 2013, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L.J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2013, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, D., 2012. Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. No 3 (2012). pp. 316-328.
- Supriyoko, K., 2010. Strategi Perbaikan Pendidikan Nasional sebagai Sarana Membangun Bangsa Indonesia yang Berkarakter. *Educations*.
- Tafsir, A., 2010, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama*, Makalah, Yogyakarta, 08-10 April 2010.
- Tobroni, 2011. Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Salam*. Vol 14, No 2 (2011). pp. 91-108.
- Yuliana, ED., 2010. Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. *Jurnal Udayana Mengabdi*. Vol 9, No 2 (2010). pp. 92-100.